

Bunga Rampai

PENGEMBANGAN DIRI

DAN PROFESIONALITAS

UNTUK PROFESI BIDAN

Bd. Yuliana, S.ST., M.Keb
Nisa Rizki Nurfitia, S.ST., M.K.M.
Diani Magasida, S.SiT., M.Keb.

Editor: Mona Dewi Utari, SST., M.Kes.



BUNGA RAMPAI
PENGEMBANGAN DIRI DAN PROFESIONALITAS
UNTUK PROFESI BIDAN

Penulis:

Bd. Yuliana, S.ST., M.Keb
Nisa Rizki Nurfita, S.ST., M.K.M.
Diani Magasida, S.SiT., M.Keb.

Editor:

Mona Dewi Utari, SST., M.Kes.



BUNGA RAMPAI PENGEMBANGAN DIRI DAN PROFESIONALITAS UNTUK PROFESI BIDAN

Penulis: Bd. Yuliana, S.ST., M.Keb
Nisa Rizki Nurfiti, S.ST., M.K.M.
Diani Magasida, S.SiT., M.Keb.

Editor: Mona Dewi Utari, SST., M.Kes.

Desain Sampul: Ivan Zumarano
Penata Letak: Achmad Faisal

No.ISBN: 978-623-8549-57-3

Cetakan Pertama: Juli, 2024
Hak Cipta 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2024
by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

website: www.nuansafajarcemerlang.com

instagram: @bimbel.optimal

**PT NUANSA FAJAR CEMERLANG
Anggota IKAPI (624/DKI/2022)**

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayahnya sehingga dapat diselesaikannya Buku Bunga Rampai Pengembangan Diri Dan Profesionalitas (Profesi Bidan), sehingga buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan dan sampai dihadapan pembaca. Buku ini diharapkan dapat hadir memberikan kontribusi positif dalam ilmu dan wawasan pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang profesionalitas profesi kebidanan sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar kompetensi.

Buku kolaborasi ini membahas tentang konsep profesi, standar kompetensi dan kolaborasi dalam pelayanan kebidanan, harapannya kepada pembaca khususnya mahasiswa kebidanan dapat memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi dalam pelayanan ke masyarakat.

Tim penulis menucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku kolaborasi ini, secara khusus kepada Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang sebagai inisiator buku kolaborasi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa membala segala kebaikan dengan limpahan karunia bagi kita semua.

Jakarta, Mei 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I KONSEP PROFESI BIDAN.....	1
Nisa Rizki Nurfitia, SST., M.K.M.	
A. Pendahuluan.....	1
B. Tujuan	1
C. Pembahasan	2
1. Pengertian Profesi Bidan.....	2
2. Bidan Sebagai Profesi.....	5
3. Ciri - Ciri Bidan Sebagai Profesi.....	5
4. Profesionalisme dan Jabatan Bidan	6
5. Perilaku Profesional Bidan	7
6. Tugas Bidan	8
7. Kode Etik Bidan.....	8
8. Peran dan Fungsi Bidan.....	10
D. Kesimpulan.....	12
BAB II STANDAR KOMPETENSI BIDAN.....	13
Bd. Yuliana, SST., M.Keb.	
A. Pendahuluan.....	13
B. Tujuan	15
C. Pembahasan	15
1. Pengertian Standar Kompetensi Bidan.....	15
2. Tujuan Standar Kompetensi Bidan	17
3. Standar Kompetensi Bidan.....	19
D. Kesimpulan.....	49

BAB III KOLABORASI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN 51
Diani Magasida, S.SiT., M.Keb.

A. Pendahuluan.....	51
B. Tujuan	52
C. Pembahasan	53
1. Interprofessional Education (IPE)	53
2. Interprofessional Collaboration (IPC)	54
3. Framework IPE dan IPC.....	57
4. Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan	58
D. Kesimpulan.....	60

DAFTAR PUSTAKA 61

BIODATA PENULIS..... 63

BAB I

KONSEP PROFESI BIDAN

Nisa Rizki Nurfiti, SST., M.K.M.

A. Pendahuluan

Tercatat dalam sejarah, Kebidanan adalah salah satu profesi tertua di dunia. Profesi bidan lahir sebagai seorang yang dapat diandalkan untuk membantu ibu-ibu dalam proses persalinan. Masyarakat sangat menghormati profesi bidan, profesi ini merupakan pekerjaan yang mulia. Untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin, keberadaan bidan sangat penting di Indonesia. Selama proses reproduksi manusia, layanan kebidanan dapat ditemukan di mana saja dan kapan saja.

Bidan bertugas melayani masyarakat dengan memberikan asuhan kebidanan. Bidan adalah profesi yang membutuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. Bidan sebagai pekerja profesional menjalankan pekerjaannya berdasarkan keilmuan, standar praktik pelayanan, filosofis, dan kode etik. Pada BAB ini topik bahasan yang akan dibahas tentang pengertian profesi, ciri-ciri bidan sebagai profesi, dan syarat bidan sebagai jabatan fungsional.

B. Tujuan

Memberikan pemahaman dan wawasan kepada mahasiswa tentang pengertian profesi bidan, karakteristik bidan sebagai profesi, dan syarat bidan sebagai jabatan fungsional.

C. Pembahasan

1. Pengertian Profesi Bidan

"Proffesio" berasal dari bahasa Latin, dan memiliki dua arti: pekerjaan dan janji. Arti yang lebih luas berarti kegiatan "apa saja" dan "siapa saja" untuk memperoleh penghasilan dengan suatu keahlian tertentu yang sesuai dengan norma-norma sosial.

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus pada bidang profesi tersebut. Asosiasi profesi bidan di Indonesia adalah Ikatan Bidan Indonesia (IBI).

World Health Organisation (WHO) menyatakan Bidan adalah seseorang yang telah diakui secara reguler dalam program pendidikan kebidanan sebagaimana yang diakui yuridis, dimana ia ditempatkan dan telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan telah mendapatkan kualifikasi serta terdaftar disahkan dan mendapatkan ijin melaksanakan praktik kebidanan. Dalam melaksanakan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, Bab III pasal 18 bahwa bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Sesuai dengan pernyataan tersebut, bidan memiliki peran yang sangat penting dan menjadi ujung tombak dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.

Bidan sebagai profesi yang terus berkembang, senantiasa mempertahankan profesionalitasnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalitas terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Bidan profesional yang dimaksud harus memiliki kompetensi klinis (*midwifery skills*), sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat. Karakteristik Bidan sebagai Profesi Bidan sebagai profesi memiliki karakteristik sebagai berikut;

- a. Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoritis: Bidan harus memiliki pemahaman teoritis yang luas dalam melaksanakan praktik profesinya, bidan memberikan asuhan kebidanan dalam praktik bidan dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoritis.
- b. Asosiasi profesional: Profesi Bidan memiliki Asosiasi Ikatan Bidan Indonesia yang berdiri pada tanggal 24 Juni 1951.
- c. Pendidikan yang ekstensif: Jenjang pendidikan pada profesi bidan sesuai UU No.4 tahun 2019 tentang kebidanan yaitu:
 - 1) Pendidikan akademik; program sarjana, program magister, dan program doktor.
 - 2) Pendidikan vokasi; diploma tiga kebidanan
 - 3) Pendidikan profesi bidan.
- d. Ujian kompetensi: Sertifikat kompetensi diperoleh setelah dinyatakan lulus Uji kompetensi bidan. Sertifikat Kompetensi sebagai syarat untuk membuat Surat Tanda Registrasi (STR) bidan, merupakan dokumen penunjang untuk menyelenggarakan praktik kebidanan.
- e. Pelatihan – Pelatihan: Semakin berkembangnya IPTEK pembaharuan praktik kebidanan diperoleh melalui pelatihan-pelatihan untuk

mengupgrade ilmu berdasarkan Evidence Based Practice (EBP). EBP merupakan pemberian informasi kebidanan berdasarkan bukti dari penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Contoh pelatihan-pelatihan dalam profesi bidan seperti; Pelatihan Midwifery Update, Pelatihan Kebidanan Komplementer (Mom and Baby SPA, Hypnobirthing, Hipnoterapi dll).

- f. Licensi: Licensi pada profesi bidan merupakan pemberian izin praktik oleh pihak berwenang sebelum melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi. Licensi yang diberikan yaitu Surat Izin Praktik Bidan (SIPB).
- g. Otonomi kerja: Bidan melaksanakan tugasnya berdasarkan peran dan fungsi berdasarkan wewenang kebidanan.
- h. Kode etik: Norma-norma yang diindahkan oleh setiap anggota profesi khususnya bidan. Norma tersebut meliputi;
 - 1) Kewajiban bidan terhadap klien dan masyarakat
 - 2) Kewajiban bidan terhadap tugasnya
 - 3) Kewajiban bidan terhadap sejawat dan tenaga kesehatan lainnya
 - 4) Kewajiban bidan terhadap profesinya
 - 5) Kewajiban bidan terhadap diri sendiri
 - 6) Kewajiban bidan terhadap pemerintah, nusa, bangsa dan tanah air.
- i. Mengatur diri: Seorang bidan harus memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang profesionalismenya sehingga Bidan mampu memberikan pelayanan sesuai standar profesi dan kewenangan.
- j. Layanan publik dan altruisme: Bidan melaksanakan praktiknya dengan menerapkan management kebidanan pada setiap asuhan kebidanan.
- k. Status dan imbalan yang tinggi: Bidan yang sukses dapat memperoleh status yang tinggi, prestise, dan kompensasi yang layak bagi

anggotanya sebagai pengakuan atas layanan yang telah diberikan kepada masyarakat.

2. Bidan Sebagai Profesi

Bidan memiliki karakteristik khusus sebagai pelayan profesional, yang merupakan bagian penting dari layanan kesehatan dengan tugas sebagai berikut:

- a. Mengutamakan peran ibu sebagai pendidik anak.
- b. Memiliki kode etik yang mencakup pengetahuan ilmiah yang diperoleh dari proses pendidikan dan jenjang tertentu
- c. Bidan memiliki organisasi profesi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat
- d. Anggotanya menerima jasa atas pelayanan kebidanan yang diberikan dan berpedoman berdasarkan kode etik.

3. Ciri - Ciri Bidan Sebagai Profesi

Ciri – ciri bidan sebagai profesi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang khas kepada masyarakat berorientasi ibu dan anak. Anggotanya telah lulus program pendidikan kebidanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Memiliki Ilmu Kebidanan berdasarkan perkembangan IPTEK dan *Evidence Based Practice*
- c. Memiliki standar pelayanan kebidanan, kode etik, dan etika kebidanan
- d. Anggotanya memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan profesi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
- e. Memiliki organisasi Profesi yaitu Ikatan Bidan Indonesia (IBI).

- f. Layak memperoleh imbalan jasa atas pelayanan yang diberikan, sebagai suatu pekerjaan dan sumber penghasilan.

4. Profesionalisme dan Jabatan Bidan

Profesional adalah bermutu, berkualitas, terampil dan mahir dibidangnya. Mahir dan terampil dalam pekerjaannya berasal dari fungsi minat, belajar, kebiasaan maupun pengalamannya. Pekerja profesional harus memiliki visi yang mendasari keterampilannya, yang mencakup wawasan filosofis, pertimbangan rasional, sikap positif terhadap pelaksanaan, dan peningkatan kualitas dalam pekerjaannya.

Profesionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki bidan dalam melaksanakan pekerjaannya. Bida professional bekerja sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya, memperhatikan standard oprasional prosedu dan kode etik profesi. Pelayanan pofesional yang diberikan bidan harus diimbangi dengan pendidikan lanjutan, pelatihan, dan selalu berpartisipasi aktif dalam pelayanan kesehatan.

Bidan profesional harus memiliki wawasan sosial yang luas sehingga pilihan jabatan, serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertentu, memiliki sikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan tetap berusaha untuk selalu meningkatkan mutu layanannya. Bidan memiliki dua jabatan profesional: jabatan struktural dan jabatan fungsional. Jabatan struktural disusun dan diatur berjenjang dalam suatu organisasi, sedangkan jabatan fungsional dievaluasi dan dinilai berdasarkan fungsi dan peran pentingnya dalam masyarakat dan negara. Jabatan fungsional juga berorientasi kualitatif. Dalam situasi ini, bidan berhak atas tunjangan professional.

Persyaratan bidan sebagai jabatan profesional telah dimiliki oleh bidan tersebut, seperti:

- a. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang bersifat khusus
- b. Jenjang pendidikan yang mampu menyiapkan tenaga bidan secara professional
- c. Keberadaan bidan diakui dan dibutuhkan masyarakat
- d. Memiliki kewenangan yang di sahkan oleh pemerintah
- e. Bidan memiliki peran, fungsi dan kompetensi yang jelas
- f. Terdapat organisasi profesi IBI
- g. Mempunyai kode etik bidan dan etik kebidanan
- h. Mempunyai standar pelayanan dan standar praktik
- i. Mempunyai standar pendidikan yang mendasari pengembangan profesi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan
- j. Mempunyai pendidikan berkelanjutan sebagai wadah pengembangan kompetensi

5. Perilaku Profesional Bidan

Berikut ini adalah perilaku profesional dalam profesi bidan;

- a. Bertindak sesuai keahliannya
- b. Bermoral tinggi dan berpegang teguh pada etika profesi
- c. Berperilaku jujur
- d. Tidak melakukan tindakan coba-coba
- e. Tidak memberikan janji yang berlebihan
- f. Mengembangkan mitra kerja
- g. Mampu berkomunikasi dengan baik
- h. Mengakui batas kemampuan yang dimilikinya
- i. Menyadari ketentuan hukum yang membatasi aktivitasnya
- j. Tidak mendahulukan tindakan karena komersial

6. Tugas Bidan

Fokus tugas bidan yaitu memberikan asuhan pada ibu dan anak. Asuhan kebidanan diberikan pada masa sebelum, selama, dan sesudah kehamilan. Termasuk, asuhan kebidanan semasa nifas, pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, dan asuhan pascakeguguran yang dilanjutkan dengan rujukan. Selain itu, bidan bertugas memberikan asuhan kebidanan pada bayi, balita, dan anak prasekolah. Asuhan dan pelayanan kebidanan yang diberikan seperti; imunisasi program pemerintah pusat, memantau tumbuh kembang anak, serta deteksi dini kasus penyakit dan gangguan tumbuh kembang.

Bidan juga berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Termasuk, memberikan pelayanan kontrasepsi meliputi komunikasi, informasi, edukasi, dan konseling.

7. Kode Etik Bidan

Bidan melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan sesuai kode etik bidan. Kode etik bidan ditetapkan oleh organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) pada 1986 dan resmi berdasarkan Kongres Nasional Ikatan Bidan Indonesia (IBI) X pada 1988. Petunjuk pelaksanaannya sah berdasarkan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) IBI pada 1991. Berdasarkan regulasi tersebut, terdapat enam kode etik bidan menurut kewajibannya.

a. Kewajiban bidan terhadap klien dan masyarakat

- 1) Setiap bidan senantiasa menjunjung tinggi, menghayati, dan mengamalkan sumpah jabatan dalam melaksanakan tugas pengabdian
- 2) Menjalankan tugas profesinya menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan yang utuh dan memelihara citra

- 3) Senantiasa berpedoman pada peran tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan klien, keluarga, dan masyarakat
 - 4) Mendahulukan kepentingan klien, menghormati hak klien, dan menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat
 - 5) Senantiasa mendahulukan kepentingan klien, keluarga, dan masyarakat dengan identitas yang sama sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan yang ia miliki
 - 6) Menciptakan suasana yang serasi dalam hubungan pelaksanaan tugasnya dengan mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara optimal
- b. Kewajiban bidan terhadap tugas
- 1) Setiap bidan senantiasa memberikan pelayanan paripurna terhadap klien, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan kemampuan profesi yang ia miliki berdasarkan kebutuhan klien, keluarga, dan masyarakat
 - 2) Memberikan pertolongan dan mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan mengadakan konsultasi dan atau rujukan
 - 3) Menjamin kerahasiaan keterangan yang dapat dan atau dipercayakan kepadanya, kecuali bila diminta oleh pengadilan atau diperlukan sehubungan kepentingan klien
- c. Kewajiban bidan terhadap sejawat dan tenaga kesehatan lain
- 1) Setiap bidan harus menjalin hubungan dengan teman sejawatnya untuk menciptakan suasana kerja yang serasi
 - 2) Harus saling menghormati baik terhadap sejawatnya maupun tenaga kesehatan lainnya
- d. Kewajiban bidan terhadap profesi
- 1) Setiap bidan harus menjaga nama baik dan menjunjung tinggi citra profesi dengan menampilkan kepribadian yang tinggi dan memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat

- 2) Wajib senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan profesi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 3) Senantiasa berperan serta dalam kegiatan penelitian dan kegiatan sejenisnya yang dapat meningkatkan mutu dan citra profesi
- e. Kewajiban bidan terhadap diri sendiri
- 1) Setiap bidan harus memelihara kesehatan agar dalam melaksanakan tugas profesi dengan baik
 - 2) Harus berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 3) Wajib memelihara kepribadian dan penampilan diri
- f. Kewajiban bidan terhadap pemerintah, nusa, bangsa, dan tanah air
- 1) Setiap bidan dalam menjalankan tugas senantiasa melaksanakan ketentuan-ketentuan pemerintah dalam bidang kesehatan, khususnya dalam pelayanan KIA/KB dan kesehatan keluarga dan masyarakat
 - 2) Berpartisipasi dan menyumbangkan pemikirannya kepada pemerintahan untuk meningkatkan mutu jangkauan pelayanan kesehatan terutama pelayanan KIA/KB dan kesehatan keluarga.

8. Peran dan Fungsi Bidan

Bidan memiliki empat peran dan fungsi, yaitu;

- a. Sebagai pelaksana

Bidan sebagai pelaksana dibagi ke dalam tiga kategori tugas, yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan (Rujukan).

- 1) Tugas Mandiri; seorang bidan ditugaskan untuk memberikan pelayanan kepada kepada pasien, terutama kepada pasangan baru yang akan merencanakan kehamilan, ibu hamil, ibu yang sedang

melahirkan, ibu yang sudah melahirkan. Dalam tugas ini, seorang bidan juga ditugaskan untuk memberikan pemahaman dasar pranikah kepada anak remaja. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah kekerasan yang mungkin dapat terjadi dalam membangun rumah tangga.

- 2) Tugas Kolaborasi; Pada tugas kolaborasi, memungkinkan terjadinya risiko yang tinggi dalam menangani pasien tersebut sehingga dibutuhkan tenaga kerja lebih untuk memberikan asuhan kebidanan yang sesuai.
- 3) Tugas Ketergantungan (Rujukan); Pada tugas ketergantungan/ rujukan, risiko yang dapat muncul sangat tinggi sehingga dapat menimbulkan kegawatdaruratan. Dalam hal ini, bidan harus melakukan konsultasi dan rujukan ke rumah sakit dengan melibatkan keluarga.

b. Sebagai pengelola

Terdapat dua tugas bidan sebagai pengelola, yaitu;

- 1) Tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan

Pada tugas pengembangan pelayanan dasar, bidan ditugaskan untuk mengembangkan pelayanan dasar kesehatan pada wilayah kerjanya.

- 2) Tugas partisipasi dalam tim

Bidan ditugaskan untuk melaksanakan program kesehatan dengan sektor lain, seperti dukun bayi, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan yang lain pada wilayah kerjanya.

c. Sebagai pendidik

Bidan ditugaskan untuk memberikan pendidikan serta penyuluhan kesehatan pada klien dan melatih serta membimbing para kader agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

d. Sebagai peneliti/ investor

Bidan ditugaskan untuk melakukan penelitian serta investigasi terkait dengan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat sehingga dari hasil investigasi tersebut dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan serta mengembangkan program kerja dan mutu pelayanan kesehatan.

D. Kesimpulan

Bidan adalah seseorang yang telah diakui secara reguler dalam program pendidikan kebidanan sebagaimana yang diakui yuridis, dimana ia ditempatkan dan telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan telah mendapatkan kualifikasi serta terdaftar disahkan dan mendapatkan ijin melaksanakan praktik kebidanan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, Bab III pasal 18 bahwa bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

Bidan memiliki karakteristik khusus sebagai pelayan profesional, dengan tugas sebagai berikut; mengutamakan peran ibu sebagai pendidik anak, memiliki kode etik yang mencakup pengetahuan ilmiah yang diperoleh dari proses pendidikan dan jenjang tertentu, memiliki organisasi profesi (IBI) yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, serta menerima jasa atas pelayanan kebidanan yang diberikan dan berpedoman berdasarkan kode etik.

BAB II

STANDAR KOMPETENSI BIDAN

Bd. Yuliana, SST., M.Keb.

A. Pendahuluan

Standar kompetensi bidan di Indonesia mencakup serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional minimum yang harus dipahami oleh seorang bidan. Hal ini termasuk perilaku profesional, mematuhi etika dan aspek legal dalam praktik kebidanan, menghargai hak dan privasi pasien, serta menjaga keselamatan pasien. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan berbasis bukti ilmiah terutama dalam hal kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Pelayanan kebidanan mempunyai tujuan yang mulia, melindungi dan mem-promosikan kesehatan perempuan, terutama membantu perempuan hamil dan keluarganya. Pelayanan yang diberikan agar perempuan dan keluarganya memperoleh penyesuaian emosional dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, serta menjamin calon ibu mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan informasi yang cukup untuk memasuki masa menjadi ibu (motherhood) dengan peran dan tanggung jawab yang benar dan tepat.

Menyikapi tujuan mulia dari pelayanan kebidanan ini, maka bidan selain bekerja secara mandiri juga bekerjasama/kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam mengupayakan pelayanan kebidanan agar dapat dilakukan secara paripurna dan berkesinambungan dengan berfokus pada

aspek pencegahan dan promosi yang berlandaskan pada kemitraan serta pemberdayaan masyarakat.

Bidan merupakan mitra perempuan, memiliki posisi penting dan strategis dalam membantu upaya penurunan AKI dan AKB, terutama dalam meningkatkan Kesehatan ibu dan anak mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas hidup generasi penerus yang merupakan salah satu indicator dari kesejahteraan suatu bangsa.

Sikap profesional bidan tidak terlepas dari harapan masyarakat tentang profil seorang bidan. Survey tentang kinerja bidan (Tim IBI & AIPKIND, 2010) melalui pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pada intinya masyarakat mengharapkan bidan yang ramah, terampil dan tanggap dibidangnya, walaupun masih ada yang menganggap bahwa bidan sama dengan tenaga kesehatan lainnya yaitu dapat memberikan pengobatan di luar lingkup praktik kebidanan. Mencermati harapan masyarakat tersebut, sudah selayaknya organisasi profesi dan asosiasi institusi pendidikan kebidanan (IBI dan AIPKIND) menyusun suatu standar kompetensi bidan yang dapat di gunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan kebidanan, agar lulusan yang dihasilkan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada individu dan atau masyarakat sesuai dengan lingkup praktik kebidanan. Standar kompetensi bidan yang disusun ini, merupakan penyempurnaan dari ruang lingkup praktik kebidanan yang tertuang dalam Permenkes No. 369/Menkes/SK/III/2007, tentang Standar Profesi Bidan dan Permenkes no 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan standar tersebut berdasarkan body of knowledge, filosofi dan paradigma pelayanan kebidanan serta pola hubungan kemitraan (partnership) bidan-perempuan yang berfokus pada perempuan. Selain itu, pelayanan kebidanan terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK melalui pelayanan kolaborasi antar profesi kesehatan.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan standar kompetensi adalah sebagai batasan minimal kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang bidan untuk melaksanakan pelayanan kebidanan yang prima (best practices) di Indonesia dan sebagai alat ukur penampilan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan serta sebagai dasar bagi institusi Pendidikan kebidanan dalam mengembangkan kurikulum dan menetukan pola pendidikan bidan.

C. Pembahasan

1. Pengertian Standar Kompetensi Bidan

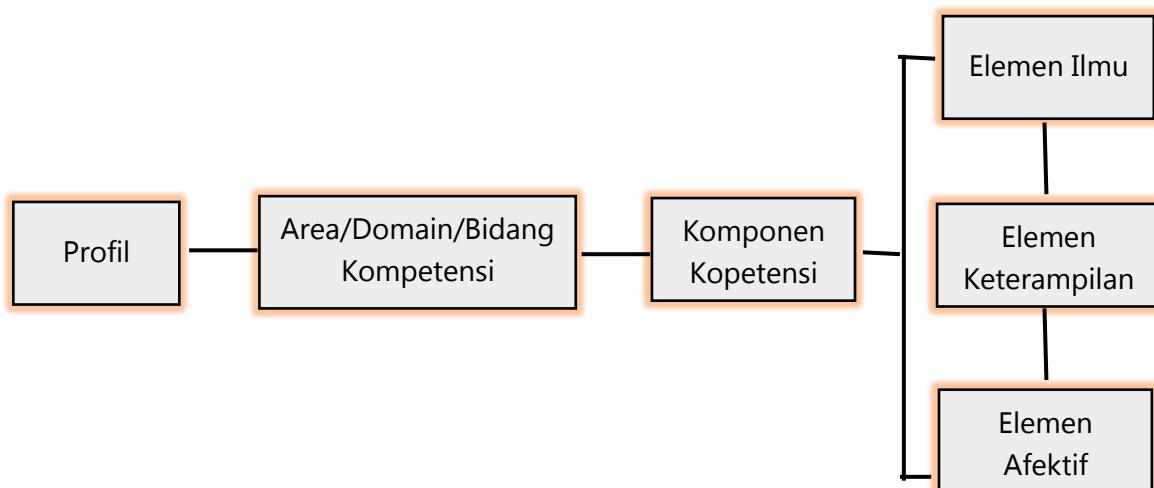
Standar Kompeensi Bidan adalah kriteria capaian pembelajaran lulusan program tertentu pada pendidikan tinggi yang merupakan internalisasi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. standar kompetensi bidan yang disusun berdasarkan padakesepakatan bersama dari berbagai pihak terkait yaitu IBI, AIPKIND, Praktisi bidan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, pihak penyelenggara pendidikan dan perempuan sebagai penerimaLayanan. Kesepakatan ini selanjutnya akan disahkan oleh PP.

Standar kompetensi disusun melalui pengorganisasian kompetensi berdasarkan pendekatan yang bersifat umum ke yang bersifat khusus/spesifik yaitu profil, kompetensi utama, kompetensi penunjang dan Kriteria Kinerja (Performance Criteria). Pengembangan pernyataan kompetensi (competency statement) diperlukan sebagai usaha untuk menggambarkan tingkat pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap (attitude) yang harus dimiliki oleh lulusan bidan.

Profil dan Kompetensi Utama perlu dilengkapi dengan deskripsi untuk memberikan informasi tentang lingkup dan kedalaman yang akan dicapai. Kompetensi Penunjang dan Kriteria Kinerja (Performance Criteria)

berisikan pernyataan kompetensi-kompetensi yang di perlukan dengan tingkat kompetensi (Level of competency) untuk mencapai kompetensi utama yang telah ditetapkan. Selanjutnya Kompetensi Penunjang dijabarkan dalam Kriteria Kinerja (Performance Criteria) dengan menggunakan analisa instruksional.

Tingkat kompetensi ditentukan dengan memanfaatkan ranah taxonomy yang telah dikenal dan dipakai di dunia Pendidikan secara terintegrasi, yaitu *Cognitive* (C), *Psychomotoric* (P) dan *Afektif* (A). Batas minimal tingkat kompetensi ditentukan berkisar pada tingkat kognitif 1 s/d 6, psikomotor 1 s/d 5, dan afektif 1 s/d 5



Gambar 2.1 Bagan Tingkat Kompetensi

Keterangan sebagai berikut:

a. Profil

Profil bidan di Indonesia merupakan tampilan kinerja bidan pada area pelayanan kebidanan yaitu mencakup sebagai pemberi asuhan (*care provider*), pengambil keputusan (*decision maker*), komunikator (*communicator*), pemimpin masyarakat (*community leader*), dan manajer (*manager*)

b. Area kompetensi

Area kompetensi adalah sejumlah/keseluruhan kompetensi baku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu suatu bidang keahlian. Areakompetensi bidan adalah keseluruhan kompetensi yang harus dimiliki bidan dalam melaksanakan pelayanan kebidanan sebagai: Etik legal dan keselamatan pasien, Komunikasi efektif, Pengembangan diri dan profesionalisme, Landasan ilmiah ilmu kebidanan, Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, Promosi Kesehatan dan konseling, Manajemen, kepemimpinan dan kewirausahaan.

c. Komponen kompetensi

Komponen kompetensi merupakan jabaran fungsi tugas/pekerjaan yang mendukung tercapainya keseluruhan kompetensi, dan diuraikan lebih spesifik menjadi unit kompetensi.

d. Elemen kompetensi (Sub Kompetensi)

Elemen kompetensi merupakan sejumlah sub-fungsi tugas/pekerjaan bidan yang mendukung ketercapaian unit kompetensi dan merupakan aktivitas yang dapat diukur dan diamati, yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan afektif.

e. Kriteria Kinerja (*Performances Criteria*)

Kriteria kinerja adalah kemampuan bidan yang dapat diukur dalam menunjukkan kinerjanya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan oleh profesi berdasarkan undang-undang atau peraturan yang berlaku.

2. Tujuan Standar Kompetensi Bidan

Standar kompetensi bidan, yang diatur dalam Kepmenkes 320 tahun 2020, bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menerima

pelayanan kebidanan berkualitas tinggi dari bidan yang memenuhi kriteria kompetensi yang ditetapkan.

Standar ini dirancang untuk menjadi panduan bagi berbagai pihak dalam memahami kualifikasi dan kapasitas profesional bidan, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus mereka miliki.

Secara khusus, standar kompetensi ini bertujuan untuk:

- a. Menyediakan dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan, memastikan bahwa materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan praktik profesional kebidanan.
- b. Membantu dalam merumuskan pedoman untuk program pengembangan profesi yang berkelanjutan, menjamin bidan terus meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menjadi dasar untuk proses akreditasi lembaga pendidikan kebidanan, menjamin institusi pendidikan memenuhi standar kualitas yang tinggi.
- d. Menyediakan referensi untuk penyusunan standar praktik dan pelayanan kebidanan, memastikan konsistensi dan kualitas asuhan kebidanan.
- e. Mendukung kegiatan pembinaan dan evaluasi pelayanan kebidanan, memastikan pelayanan kebidanan yang disediakan kepada masyarakat adalah yang terbaik.

Standar kompetensi bidan merupakan perat utama dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan di Indonesia. Hal ini memastikan bidan dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di perlukan untuk memberikan pelayanan kebidanan yang aman, efektif, dan berorientasi pada pasien.

3. Standar Kompetensi Bidan

Area kompetensi bidan Indonesia meliputi:

Area kompetensi 1 : Etik legal dan keselamatan pasien

Area kompetensi 2 : Komunikasi Efektif

Area kompetensi 3 : Pengembangan diri dan profesionalisme

Area kompetensi 4 : Landasan ilmiah praktik kebidanan

Area kompetensi 5 : keterampilan klinis dalam praktik kebidanan

Area kompetensi 6 : Promosi Kesehatan dan konseling

Area kompetensi 7 : Manajemen, Kepemimpinan dan Kewirausahaan

a. Area Kompetensi 1: Etik legal dan keselamatan pasien

Kompetensi inti:

Berperilaku professional, memiliki etika dan bermoral terhadap issue etik maupun aspek legal dalam praktik kebidanan yang berorientasi pada keselamatan ibu, bayi dan anak termasuk perempuan dalam konteks keluarga dan masyarakat.

Komponen Kompetensi:

(1) Memiliki perilaku professional

Sub Kompetensi:

- Menunjukkan sikap professional sesuai dengan kode etik kebidanan
- Mengembangkan praktik kebidanan dengan berpedoman pada standar profesi
- Menghargai perempuan dan keluarganya tanpa membedakan status social, budaya dan tradisi yang diyakininya.
- Mengakui kelebihan orang lain tanpa memandang status sosial

- Menyadari keterbatasan diri, baik sebagai manusia maupun sebagai bidan.
- Berperilaku sebagai agen pembaharu bagi perempuan dan masyarakat, terutama dalam lingkup praktik kebidanan.
- Menjalin Kerjasama sebagai tim Kesehatan dalam meningkatkan derajat Kesehatan perempuan dan masyarakat, khususnya pelayanan kebidanan.
- Menghargai budaya multicultural terkait ibu, bayi dan anak termasuk perempuan dalam konteks keluarga dan masyarakat.

(2) Mematuhi aspek etik legal dalam praktik kebidanan

Sub Kompetensi:

- Menghargai hak azasi manusia khususnya hak perempuan dalam Kesehatan reproduksi.
- Mematuhi undang-undang/peraturan yang sah dalam menjalankan praktik kebidanan.
- Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan pelayanan kebidanan yang dilakukannya.

(3) Menghargai hak dan privasi perempuan dan keluarganya

Sub Kompetensi:

- Menghargai keputusan perempuan terkait dengan Kesehatan reproduksinya.
- Menjaga kerahasiaan perempuan dan keluarganya terkait dengan masalah dan Kesehatan reproduksinya.
- Menghormati martabat perempuan dan keluarganya.
- Bermitra dengan perempuan dan keluarganya dalam pengambilan keputusan terhadap kepentingan Kesehatan reproduksinya.

(4) Mengutamakan keselamatan pasien dalam praktik kebidanan

Sub Kompetensi:

- Memberi pelayanan kebidanan yang aman berpusat pada kebutuhan Kesehatan ibu dan anak.
- Membantu perempuan dalam mengambil keputusan mengenai Kesehatan reproduksinya.
- Memberdayakan keluarga dan masyarakat dalam mendukung Kesehatan ibu, bayi dan anak.
- Melakukan deteksi dini dan cepat tanggap terhadap kondisi yang mengancam kehidupan ibu, bayi dan anak.

b. Area Kompetensi 2: Komunikasi efektif

Kompetensi Inti:

Mampu berkomunikasi efektif secara verbal dan non verbal dengan pasien/perempuan, keluarganya, masyarakat, sesama profesi, antar profesi Kesehatan dan stakeholder.

Komponen Kompetensi:

(a) Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya

Sub Kompetensi:

- Membangun rasa percaya diri perempuan dan keluarganya ketika membahas Kesehatan reproduksinya
- Menggali informasi tentang kondisi kesehatan reproduksi perempuan
- Mampu memberikan informasi yang akurat kepada perempuan dan keluarganya tentang kesehatan reproduksinya
- Memfasilitasi pasien dalam membuat informed consent

(b) Berkomunikasi dengan masyarakat

Sub Kompetensi:

- Menyampaikan informasi kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat
- Melibatkan tokoh masyarakat dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat menunjang ketercapaian informasi kesehatan secara luas dan efektif kepada masyarakat diwilayah kerjanya.

(c) Berkomunikasi dengan sesama profesi

Sub Kompetensi:

- Menyampaikan informasi yang tepat mengenai kondisi pasien baik secara lisan maupun tertulis dengan mengutamakan kepentingan pasien.
- Menelaah kasus pasien untuk meningkatkan pelayanan dan keilmuan dalam praktik kebidanan.

(d) Berkomunikasi dengan profesi lain/tim kesehatan lain

Sub Kompetensi:

- Menyampaikan informasi yang relevan tentang kondisi pasien baik secara lisan maupun tertulis, kepada profesi lain dengan mengutamakan kepentingan pasien.
- Membangun kerja sama dengan profesi lain dalam rangka kolaborasi dalam memberikan pelayanan/ praktik kebidanan/midwifery.

(e) Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (stake holders)

Sub Kompetensi:

- Menyampaikan informasi kepada stakeholders sesuai lingkup kerja bidan
- Mendiskusikan kinerja dan kebutuhan bidan yang di harapkan oleh stakeholders melalui forum komunikasi terpadu
- Melakukan advokasi kepada stakeholders

c. Area Kompetensi 3: Pengembangan diri dan profesionalisme

Kompetensi inti:

Mampu mengembangkan diri dengan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terkini, menyadari keterbatasan diri berkaitan dengan praktik kebidanan serta menjunjung tinggi komitmen terhadap profesi bidan

Komponen Kompetensi:

- (a) Bersikap mawas diri

Sub Kompetensi:

- Menyesuaikan keterbatasan kemampuan yang berkaitan dengan praktik kebidanan
- Mendemonstrasikan kecerdasan spiritual dan emosional
- Menganalisis kritikan yang membangun praktik kebidanan
- Membina hubungan interpersonal dalam lingkungan praktik kebidanan
- Melakukan refleksi terhadap pengalaman praktek pelayanan kebidanan yang telah dilakukan

- (b) Melakukan belajar sepanjang hayat

Sub Kompetensi:

- Mengatur kebutuhan belajar dirinya
- Menggunakan keilmuan terkini yang menunjang praktik kebidanan

- Memilih informasi dari berbagai sumber untuk pengembangan profesi kebidanan.
- Mengkritisi literatur dan relevansinya dengan praktik kebidanan berdasarkan evidence based
- Menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk pengembangan profesionalismenya

(c) Mengambahkan pengetahuan dan keterampilan kebidanan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Sub Kompetensi:

- Mengidentifikasi kesenjangan penerapan ilmu kebidanan dalam praktik
- Merumuskan jawaban atas kesenjangan penerapan ilmu kebidanan dalam praktik
- Menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam Praktek kebidanan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

(d) Melakukan pengembangan diri sebagai bidan professional

Sub kompetensi:

- Berperan aktif dalam organisasi profesi
- Mengikuti pendidikan lanjut/Countinuing Midwifery Education
- Menunjukkan komitmen atas kebijakan yang telah diputuskan organisasi profesi
- Menggunakan ilmu dan pengalaman kebidanan yang dimilikinya untuk pengembangan profesi

d. Area Kompetensi 4: Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

Kompetensi Inti:

Bidan memiliki pengetahuan tentang ilmu kebidanan, neonatologi, ilmu-ilmu sosial, ilmu Kesehatan masyarakat, etika, budaya, dan asuhan yang tepat untuk ibu, bayi dan anak termasuk perempuan dalam konteks keluarga dan masyarakat.

Komponen Kompetensi:

- (a) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan pendidikan kesehatan yang tanggap budaya dalam upaya mempromosikan kehidupan keluarga yang sehat, dalam masa remaja, perencanaan kehamilan dan menjadi orang tua serta lanjut usia

Sub Kompetensi:

- Menganalisa pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berhubungan dengan organ seksual, perkembangan seksualitas dan aktivitas seksual
- Menghubungkan ilmu anatomi dan fisiologi perempuan dan laki-laki berkaitan dengan konsepsi dan reproduksi
- Menganalisis norma budaya dan praktik yang berhubungan dengan seksualitas, praktik seksual, perkawinan dan perempuan pada masa reproduksi (kurun waktu hamil, bersalin dan nifas/ child bearing women)
- Menganalisis data yang relevan dan terkait dengan riwayat kesehatan, keluarga dan genetik
- Menganalisis hasil pemeriksaan fisik dan laboratorium penunjang untuk memastikan apakah ibu dalam kondisi sehat untuk hamil
- Merancang pendidikan kesehatan yang terkait dengan kesehatan seksual dan reproduksi (penyakit menular seksual, HIV) serta alat kontrasepsi

- Menganalisis pemeriksaan diagnostik kemungkinan keganasan pada payudara
- Menjelaskan kebutuhan tindakan yang dibutuhkan perempuan dengan permasalahan kesehatan reproduksi (insersi pesarium, *Electro-or-cryoagulation serviks*, Laparoscopy terapeutik

(b) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan antenatal yang berkualitas tinggi guna memaksimalkan kesehatan selama kehamilan termasuk deteksi dini dan penanganan awal pra rujukan atau rujukan pada komplikasi tertentu

Sub Kompetensi:

- Menganalisis anatomi, fisiologi dan variasi adaptasi fisik dalam masa kehamilan.
- Menjelaskan siklus menstruasi, dan proses konsepsi
- Menganalisis Tanda dan gejala kehamilan
- Membandingkan berbagai teknik pemeriksaan untuk memastikan kehamilan
- Membandingkan berbagai teknik untuk perkiraan usia kehamilan
- Membandingkan berbagai teknik untuk perkiraan usia kehamilan
- Mengexplorasi komponen riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik secara komprehensif, variatif dan terfokus sesuai kebutuhan, pada setiap kunjungan kehamilan
- Menganalisis hasil tes laboratorium sesuai dengan kebutuhan (misalnya HB, tes urine untuk gula, protein, aseton, bakteri).
- Menganalisis hasil USG dan CTG

- Menganalisis kebutuhan tindakan amniosintesis dan biopsi chorion
- Menganalisis konsep pemeriksaan panggul dalam pada kehamilan aterm
- Menganalisis perkembangan normal kehamilan: perubahan fisik, ketidaknyamanan umum dan pembesaran fundus sesuai usia kehamilan
- Menganalisis Dampak merokok, penyalahgunaan alkohol dan napza pada ibu hamil dan janin
- Memformulasikan Perencanaan persalinan bersama dengan ibu dan keluarga
- Merancang pendidikan persiapan menjadi orang tua dan persiapan keluarga menyambut kelahiran bayi sesuai dengan kebutuhan ibu dan keluarga
- Menganalisis tanda dan gejala awal persalinan (termasuk persepsi perempuan dan gejala antara true labour dan false labour)
- Membandingkan berbagai teknik untuk meningkatkan relaksasi dan cara mengatasi nyeri selama proses persalinan.
- Menganalisis tanda, gejala dan dampak yang mungkin terjadi pada kondisi yang mengancam jiwa perempuan hamil dan/ atau janinnya (misalnya, preeklampsia/eklampsia, perdarahan pervaginam, persalinan prematur, anemia berat, incompabilitas-kelainan darah, PMS, dll)
- Merancang dukungan untuk perempuan hamil dengan HIV-positif termasuk langkah-langkah untuk mencegah penularan ibu ke bayi (PMTCT) (termasuk pilihan pemberian makan).

- Merencanakan penanganan awal pada kondisi-kondisi ibu hamil yang membutuhkan konsultasi, kolaborasi dan rujukan
- Merencanakan Langkah-langkah untuk pencegahan dan pengendalian penyakit endemic yang dapat mempengaruhi kehamilan kehamilan (misalnya: gondok, malaria, cacingan dll)
- Menganalisis pemberian obat penyakit endemic yang dapat mempengaruhi kehamilan pada kehamilan (sesuai dengan kebutuhan)
- Merencanakan Langkah-langkah untuk pencegahan dan pengendalian tuberkolosis dalam kehamilan
- Merancang langkah-langkah persiapan strategis untuk membantu ibu hamil dan keluarga untuk mempersiapkan proses laktasi
- Mengidentifikasi penyakit yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi kehamilan
- Merencanakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk meningkatkan kualitas kehamilan
- Merencanakan upaya prevensi untuk kesiapsiagaan menghadapi komplikasi.
- Menganalisis kebutuhan kunjungan rumah pada ibu hamil dengan kebutuhan khusus di masyarakat

(c) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan asuhan yang berkualitas tinggi dan tanggap budaya selama persalinan, menolong persalinan dan kelahiran yang bersih dan aman serta menangani situasi kegawatdaruratan untuk memaksimalkan kesehatan ibu dan bayi.

Sub Kompetensi:

- Menganalisis proses fisiologis dan adaptasi ibu dan janin pada proses persalinan
- Menilai aspek sosial budaya dalam persalinan dan kelahiran
- Menganalisis tentang proses kemajuan persalinan dan kemungkinan deviasinya
- Menganalisis metode dan alat pemantau kesejahteraan ibu dan Janin serta kemajuan persalinan
- Menganalisis Indikator induksi persalinan dan perbaikan kontraksi Rahim
- Merencanakan dukungan pada ibu dan keluarga selama persalinan termasuk metode non farmakologi untuk pengurangan nyeri persalinan
- Menjelaskan obat-obatan yang digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan, termasuk faktor resiko, kerugian, dan efeknya pada persalinan fisiologis
- Menganalisis tanda dan gejala komplikasi persalinan
- Menilai berbagai teknik pencegahan trauma dasar pangul dan robekan jalan lahir.
- Menganalisis konsep Episiotomi selective
- Menganalisis manfaat IMD bagi ibu dan bayi
- Membandingkan manajemen fisiologis dan manajemen aktif kala III
- Menganalisis teknik penjahitan episiotomi dan robekan jalan lahir
- Menganalisis kondisi kegawatdaruratan persalinan yang membutuhkan konsultasi, kolaborasi dan atau rujukan
- Menganalisis konsep homebirth sesuai kebutuhan ibu bersalin dan prasyarat persalinan di rumah

(d) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan dalam memberikan asuhan postpartum yang komprehensif, berkualitas tinggi, dan tanggap budaya.

Sub Kompetensi:

- Menganalisis proses fisiologis nifas yang terjadi setelah kelahiran bayi
- Merancang strategi-strategi pemenuhan Kebutuhan ibu nifas
- Menganalisis aspek social budaya yang terkait masa nifas
- Merancang strategi pencegahan dan penanganan keluhan umum yang berhubungan dengan laktasi.
- Menganalisis konsep Menyusui
- Memformulasi kegiatan yang mendukung proses parenting dan bonding attachment orang tua dan bayi.
- Menganalisis komplikasi yang dapat terjadi pada ibu post partum (baik fisik maupun psikologis).
- Merancang dukungan bagi ibu post partum dan keluarganya yang mengalami duka/kehilangan (kematian ibu/bayi, keguguran, IUFD, premature, kelainan congenital, Sectio sesaria, histerektomi)
- Merancang upaya pencegahan penularan HIV, TBC, Hepatitis B dan C dari ibu ke anak pada masa post partum
- Membandingkan Metode keluarga berencana yang dapat digunakan padamasa post partum dini (MAL, pil progestin)
- Menganalisis asuhan kebidanan pada pasien dengan post SC
- Merancang Pelayanan post partum dikomunitas (termasuk home care) bagi perempuan dan keluarganya dan cara mengakses pelayanan tersebut

(e) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan dalam memberikan asuhan dasarkomprehensif dan berkualitas tinggi pada bayi baru lahir, Bayi dan balita

Sub Kompetensi:

- Menganalisa perubahan fisiologis dan variasi adaptasi bayi baru lahir
- Menganalisis teknik pemeriksaan fisik dan penilaian usia gestasi pada bayi baru lahir
- Menganalisis Kebutuhan dasar bayi baru lahir
- Merancang berbagai teknik/metode mempertahankan kehangatan bayi baru lahir, termasuk kontak kulit dengan kulit (metode kangguru)
- Membandingkan Karakteristik bayi lahir sehat, BBLR dan bermasalah serta kebutuhannya
- Menganalisis penanganan terhadap bayi lahir sehat, BBLR dan bermasalah
- Mengorganisasikan stimulasi, deteksi dini dan intervensi yang tepat bersama ibu dan keluarga untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang optimal
- Membandingkan Kelainan tertentu dan masalah pada bayi baru lahir
- Menganalisis aplikasi asuhan rutin pada bayi bersama ibu dan keluarga
- Menganalisis kegiatan Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit pada Bayi dan balita
- Merancang upaya pencegahan penyakit pada bayi dan balita termasuk imunisasi

- Menganalisis Tradisi dan budaya yang berkaitan dengan asuhan bayi baru lahir
- Menganalisis kebutuhan nutrisi bayi, pilihan pemberian makanan pada bayi (termasuk BBL yang lahir dari ibu HIV positif)
- Menganalisis Tanda dan gejala komplikasi Bayi baru lahir dan bayi
- Menganalisis konsep pelayanan asuhan neonatal (home visit dan home care) bagi neonatal dan keluaranya dan cara mengakses pelayanan tersebut.

(f) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk dapat memberikan asuhan pada perempuan yang mengalami terminasi kehamilan atau keguguran sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Sub Kompetensi:

- Menjelaskan jenis-jenis abortus dan penatalaksanaan abortus sesuai kewenangan bidan
- Mematuhi Kebijakan, hukum regulasi dan protokol, yang berkaitan dengan aborsi
- Menganalisis Faktor-faktor yang diperlukan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kehamilan yang tidak direncanakan atau tidak disadari
- Memilih Metode kontrasepsi yang sesuai untuk periode pasca aborsi
- Menganalisis Persyaratan medis yang harus dipenuhi dalam membuat keputusan mengakhiri kehamilan
- Mengorganisasikan Asuhan pasca keguguran (fisik dan psikologis

- Menganalisis Proses normal involusi, pemulihan fisik dan emosi pasca keguguran
- Menganalisis Tanda dan gejala sub involusi dan atau abortus inkomplit
- Menganalisis Tanda dan gejala komplikasi keguguran serta kondisi yang mengancam jiwa

e. Area Kompetensi 5: Keterampilan Klinis Dalam Prakik Kebidanan

Kompetensi Inti:

Bidan memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu kebidanan/Midwifery dan ilmu lain yang menunjang dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat kepada perempuan sepanjang siklus reproduksinya, bayi, balita, anak usia prasekolah dengan melibatkan keluarga dan masyarakat

Komponen Kompetensi:

- (a) Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan tanggap budaya dalam upaya mempromosikan kehidupan keluarga yang sehat dalam masa remaja, prakonsepsi, perencanaan kehamilan dan persiapan menjadi orang tua serta lanjut usia

Sub Kompetensi:

- Mengumpulkan data yang memberikan informasi tentang Riwayat kebidanan /midwifery dan kesiapan calon ibu dan keluarga untuk merencanakan kehamilan yang sehat dan persiapan menjadi orang tua Melaksanakan konseling prakonsepsi, perencanaan kehamilan dan persiapan menjadi orang tua berdasarkan situasi serta kebutuhan perempuan dengan melibatkan perempuan dan keluarga
- Melaksanakan pemeriksaan fisik, termasuk pemeriksaan payudara yang berfokus pada kondisi perempuan tersebut

- Melaksanakan KIE kesehatan reproduksi remaja
- Memberikan Imunisasi pada remaja (HPV dan TT) sesuai kebutuhan
- Melaksanakan konseling pra nikah
- Melakukan pemeriksaan fisik dan skrining tumbuh kembang remaja
- Mengembangkan kegiatan pendidikan reproduksi bagi pendidik sebaya dan konselor sebaya dan konselor sebaya
- Menginterpretasikan hasil tes/ pemeriksaan laboratorium Kesehatan umum
- Menentukan tes/skrining yang relevan untuk persiapan kehamilan sehat contohnya TORCH, rhesus,
- Merencanakan konseling berdasarkan hasil interpretasi hasiltes/skrining
- Melakukan pendidikan kesehatan dan konseling pada perempuan HIV positif yang berkeinginan hamil
- Melaksanakan konseling keluarga berencana (KB)
- Memberikan pelayanan kontrasepsi suntik
- Memberikan pelayanan kontrasepsi AKDR
- Memberikan pelayanan kontrasepsi AKBK
- Melakukan asuhan pre dan post laparaskopi
- Melakukan asuhan pre dan pasca kontrasepsi mantap
- Membuat permintaan obat kontrasepsi darurat, menyimpan dan memberikan kontrasepsi darurat sesuai kewenangan, kebijakan local, protokol, peraturan dan hukum
- Melakukan persiapan pemeriksaan tambahan untuk fertilitas (penilaian hasil pemerisaan semen, kurva temperatur basal, instruksi penilaianhasil, pemeriksaan mucus serviks, ter

fern, uji pasca coitus, *histerosalpingografi*, hidrotubasi, inseminasi artificial.

- Melakukan pemeriksaan laboratorium untuk kasus infertilitas ((penilaian hasil pemerisaan semen, kurva temperatur basal, instruksi penilaian hasil, pemeriksaan mucus serviks, tes fern, uji pasca coitus)
- Menganalisis hasil pemeriksaan golongan darah, hepatitis dan TB
- Melakukan skrining untuk kanker serviks dengan inspeksi visual asamasetat (IVA)
- Melakukan pengambilan sampel uji sitologi serviks (Pap smear)
- Melakukan konsultasi, kolaborasi dan rujukan pada perempuan yang mengalami efek samping

(b) Bidan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan antenatal care (ANC) komprehensif guna memaksimalkan kesehatan perempuan selama kehamilan

Sub Kompetensi:

- Mengumpulkan dan menganalisis data yang memberikan informasi tentang Kesehatan ibu hamil pada kunjungan awal dan kunjungan ulang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien
- Melakukan pemeriksaan fisik yang terfokus pada ibu hamil sesuai kebutuhan ibu dan keluarga
- Melaksanakan konseling tentang kebutuhan gizi ibu hamil yang sesuai dengan perkembangan kehamilan serta kondisi/kebutuhan perempuan
- Merancang kebutuhan gizi ibu hamil sesuai dengan perkembangan kehamilan serta kondisi/kebutuhan perempuan

- Melakukan palpasi abdominal untuk mengukur tinggi fundus uteri, letak, posisi, presentasi dan gerakan janin
- Menilai pertumbuhan janin melalui palpasi abdominal
- Melakukan pemeriksaan detak jantung janin dengan leannec, Doppler atau CTG
- Menilai hasil pemerikasan detak jantung janin
- Melakukan pemeriksaan dalam jika ada indikasi selama kehamilan
- Menghitung perkiraan tanggal kelahiran
- Menentukan usia kehamilan berdasarkan beberapa data hasil pemeriksaan
- Memberikan pendidikan kesehatan pada perempuan dan keluarga, dan masyarakat tentang perkembangan kehamilan normal, gejala dan tanda bahaya serta Tindakan yang dilakukan ketika terdapat tanda bahaya
- Mengelola Kelas Antenatal (Antenatal Education) dan persiapan menjadi orang tua (parentcraft education)
- Mendemostrasikan dengan lengkap langkah-langkah untuk mengurangi ketidaknyamanan umum selama kehamilan.
- Mengelola panduan menghadapi permasalahan (*anticipatory guidance*) untuk mengurangi ketidaknyamanan umum selama kehamilan
- Memberikan bimbingan perempuan dan keluarga untuk persiapan persalinan dan kelahiran
- Mengidentifikasi gizi kurang dan atau tidak memadai selama kehamilan
- Melakukan intervensi yang tepat pada gizi kurang dan atau tidak memadai selama kehamilan

- Mengidentifikasi pembesaran uterus yang tidak sesuai umur kehamilan, (dicurigai oligo atau polihidramnion, kehamilan mola, kehamilan ganda dan IUGR)
- Mengidentifikasi adanya preeklamsia pada kehamilan
- Mengidentifikasi pendarahan pervaginam selama kehamilan
- Melakukan intervensi yang tepat pada perdarahan pervaginam selama kehamilan sesuai kewenangan
- Mengidentifikasi pada kehamilan aterm dengan kelainan letak /malpresentasi)
- Mengidentifikasi Kematian janin intrauterine
- Mengidentifikasi Ketuban pecah sebelum waktu
- Melakukan intervensi yang tepat pada ibu hamil dengan KPD
- Mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko terkena HIV /AIDS,
- Mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko terkena hepatitis B dan C
- Melakukan penanganan awal pada ibu hamil dengan kasus kegawatdaruratan sesuai dengan kewenangan
- Memberikan pendidikan kesehatan dan konseling pada ibu hamil ibu dengan kehamilan yang dicurigai oligo atau polihidramnion, kehamilan mola, kehamilan ganda dan IUGR, preeklamsia, kehamilan aterm dengan kelainan letak/malpresentasi, KPD, Perdarahan antepartum, kematian janin, kehamilan berisiko HIV/AIDS, hepatitis B dan C
- Melakukan rujukan yang tepat pada kondisi kasus-kasus kehamilan dengan komplikasi.
- Melaksanakan kelas antenatal (Persiapan persalinan, kesiapan menghadapi kegawatdaruratan, promosi kesehatan, persiapan laktasi dan persiapan menjadi orangtua)

- Membaca hasil USG sederhana
- Melakukan CTG dan membaca hasilnya
- Menginterpretasi hasil NST
- Membuat permintaan pemeriksaan dan interpretasi hasil pemeriksaan USG oleh obstetri ginekologi
- Melakukan persiapan amniosintesis
- Melakukan persiapan biopsi korion
- Melakukan resusitasi kardiopulmonary pada wanita hamil
- Melakukan analisa genetik dalam kehamilan
- Melakukan konseling genetik dalam kehamilan

(c) Bidan memberikan asuhan persalinan berkualitas dan tanggap budaya

Sub Kompetensi:

- Mengumpulkan data dan menganalisis yang memberikan informasi tentang kesehatan ibu bersalin sesuai dengan keadaan dan kebutuhan ibu bersalin dan keluarganya
- Melakukan pemeriksaan fisik terfokus dalam persalinan sesuai perkembangan kemajuan persalinan serta kebutuhan ibu dan keluarga
- Mengkombinasikan hasil pemeriksaan untuk mengetahui posisi dan kesejahteraan janin, kemajuan persalinan dan komplikasi persalinan.
- Mengadaptasikan partografi untuk memastikan kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan janin
- Memberikan dukungan fisik, psikologis serta mempromosikan persalinan normal pada perempuan dan keluarga

- Memfasilitasi ibu pada masa Kala I persalinan (penilaian serviks, dilatasi serviks, presentasi janin dan penurunan bagian terendah janin)
- Memfasilitasi kehadiran pendamping selama persalinan dan kelahiran
- Memberikan hidrasi, nutrisi yang adekuat selama persalinan9.
- Merancang teknik mengurangi nyeri secara non farmakologi selama persalinan dan kelahiran
- Melakukan pertolongan persalinan Kala II
- Melakukan intervensi yang dibutuhkan dalam penyelamatan jiwa pada kasus kegawatdaruratan persalinan
- Merancang dukungan non farmakologi untuk kemajuan persalinan
- Melakukan anestesi lokal perineum ketika melakukan episiotomy
- Melakukan anestesi lokal pada saat penjahitan perineum
- Melakukan episiotomi yang tepat
- Melakukan manuver tangan pada kelahiran presentasi puncak kepala
- Melakukan manuver tangan pada kelahiran dengan presentasi muka dan bokong
- Mendesain teknik penjepitan dan pemotongan tali pusat sesuai dengan keadaan ibu dan perkembangan ilmu pengetahuan
- Melakukan penanganan segera pada kasus kegawatdaruratan kebidanan (misal: prolaps tali pusat, malpresentasi, distosia bahu dan gawat janin) untuk menyelamatkan janin sebelum dilakukan tindakan medis atau melakukan rujukan.

- Mengkombinasikan manuver pada kasus lilitan tali pusat pada leher bayi saat kelahiran sesuai kebutuhan penyelamatan bayi
- Melakukan manajemen fisiologis kala III sesuai keadaan pasien
- Melakukan manajemen aktif kala III sesuai keadaan pasien
- Mengidentifikasi kelainan plasenta
- Mengkombinasikan teknik/manuver untuk mempertahankan kontraksi uterus
- Merencanakan Proses bounding attachment dan IMD sesuai Kebutuhan bersama ibu dan keluarga
- Menilai jumlah pengeluaran darah pervaginam
- Menilai laserasi vagina dan serviks
- Melakukan penjahitan luka perineum atau vagina derajat 1 dan 2
- Merencanakan penanganan perdarahan postpartum sesuai dengan kebutuhan
- Melakukan pengelolaan awal kegawatdaruratan persalinan sesuai dengan kewenangan
- Melakukan pengelolaan awal kegawatdaruratan persalinan sesuai dengan prosedur (kasus lilitan tali pusat, retensi plasenta, perdarahan postpartum, distosia bahu)
- Melakukan manual plasenta
- Melakukan penanganan pasien syok sesuai dengan kebutuhan
- Melakukan ekstraksi vakum pada kepala di dasar panggul
- Menolong persalinan sungsang dengan ketentuan berat badan <3000 kg, bukan primipara, tidak ada komplikasi persalinan pada ibu dan janin dan dalam kondisi gawat darurat
- Melakukan pendampingan pada pasien dengan operasi Caesar

- Melakukan pertolongan persalinan di rumah sesuai dengan prayararat persalinan di rumah dan kondisi pasien
 - Melakukan rujukan yang tepat pada kondisi kasus-kasus persalinan dengan komplikasi
- (d) Bidan memberikan asuhan postpartum yang komprehensif yang berkualitas

Sub Kompetensi:

- Merancang teknik pengumpulan data terfokus pada ibu postpartum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien
- Melakukan pemeriksaan fisik terfokus dan mengidentifikasi komplikasi pada ibu nifas sesuai dengan kondisi ibu
- Memberikan konseling pada ibu dan atau keluarga yang mengalami kehilangan
- Merancang dukungan terhadap ibu dalam ASI Eksklusif
- Merancang teknik memerah ASI dan pengelolaan ASI perah sesuai kondisi dan kebutuhan ibu dan keluarga
- Mengajarkan ibu teknik menyusui yang baik
- Mendemonstrasikan cara memerah ASI pada Ibu nifas dan cara menyimpan ASI
- Melaksanakan konseling pada ibu tentang perawatan diri dan bayinya, termasuk jika menghadapi tanda dan gejala komplikasi
- Melaksanakan konseling tentang seksualitas serta metoda kontrasepsi setelah melahirkan pada ibu dan keluarganya
- Melakukan pengelolaan awal kegawatdaruratan postpartum sesuai dengan kewenangan
- Memberikan pendidikan kesehatan tentang kebutuhan ibu nifas termasuk exercise, nutrisi, mobilisasi, eliminasi, dan lain-lain)

- Melakukan home visit dan home care sesuai kebutuhan ibu postpartum
 - Melakukan rujukan sesuai kasus kegawatdaruran yang terjadi
- (e) Bidan mengerjakan keterampilan yang diperlukan dalam memberikan asuhan komprehensif dan berkualitas pada Bayi baru lahir Bayi baru lahir, bayi dan balita sehat

Sub Kompetensi:

- Melakukan asuhan segera pada bayi baru lahir
- Memeriksa kondisi awal bayi baru lahir (misal APGAR skor atau metode lainnya)
- Memfasilitasi lingkungan/kondisi untuk mempertahankan kehangatan tubuh bayi
- Melakukan tindakan kegawatdaruratan pada gangguan pernafasan (resusitasi pada bayi baru lahir), hipotermi, hipoglikemi
- Melakukan rujukan jika berpotensi menimbulkan komplikasi, atau bayi BBLR
- Mengadaptasikan pemeriksaan fisik bayi baru lahir sesuai kondisi bayi
- Menilai kesesuaian gestasi dengan kondisi bayi
- Melakukan asuhan rutin bayi baru lahir, sesuai dengan standar
- Melakukan rujukan bayi baru lahir berisiko ke fasilitas pelayanan yang tepat
- Memberikan konseling kepada orang tua tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir dan kapan harus membawa bayinya ke pelayanan Kesehatan

- Memberikan konseling kepada orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan normal bayi baru lahir dan bayi muda, dan bagaimana menyediakan kebutuhan sehari-hari bayi yang normal
- Mendukung orang tua selama proses kehilangan (kehilangan kehamilan, kematian janin, kelainan kongenital atau kematian neonatal)
- Mendukung konseling kepada orang tua yang memiliki bayi kembar (kebutuhan khusus)
- Memberikan asuhan yang sesuai pada bayi baru lahir dari ibu HIV positif
- Melakukan penilaian perkembangan berbicara, Bahasa & sosialisasi kemandirian pada bayi dan balita
- Melakukan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan pada bayi dan balita
- Melakukan konseling makanan pendamping ASI
- Melakukan home visit dan home care pada masa neonatus sesuai kebutuhan

(f) Bidan mengerjakan keterampilan yang diperlukan untuk dapat memberikan asuhan pada perempuan yang mengalami terminasi kehamilan atau keguguransesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Sub Kompetensi:

- Mengadaptasikan pengkajian data fokus pada perempuan sesuai kondisi/kebutuhan
- Memberikan konseling kepada perempuan yang sedang mempertimbangkan untuk melakukan terminasi kehamilan supaya tetap mempertahankan kehamilannya

- Memberikan konseling kepada perempuan (dan keluarga jika diperlukan) mengenai seksual dan keluarga berencana pasca aborsi
- Memberikan pelayanan kontrasepsi sebagai bagian integral dari pelayanan pasca terminasi kehamilan, keguguran dan pasca aborsi
- Memeriksa involusi uterus
- Melakukan rujukan jika diperlukan
- Memberikan konseling kepada ibu untuk merawat dirinya, termasuk istirahat dan nutrisi serta bagaimana mendeteksi komplikasi seperti perdarahan
- Melakukan analisis indikasi komplikasi akibat aborsi ilegal (termasuk perforasi uterus); pengobatan atau rujukan sesuai kebutuhan.

f. Area Kompetensi 6 : Promosi Kesehatan dan Konseling

Kompetensi Inti :

Mampu melakukan promosi kesehatan dan konseling mengenai kesehatan masyarakat pada umumnya, dan kesehatan perempuan sesuai dengan tahap perkembangan siklus reproduksinya.

Komponen Kompetensi:

- (a) Mampu mengkoordinasikan kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga dan masyarakat

Sub Kompetensi:

- Mampu menganalisis masalah kesehatan masyarakat dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan profesi terkait

- Mampu menentukan prioritas intervensi promosi kesehatan yang sesuai dalam rangka peningkatan status kesehatan ibu & bayi, keluarga dan masyarakat.
- Mampu menentukan prioritas intervensi promosi kesehatan yang sesuai dalam rangka peningkatan status Kesehatan perempuan dan sexualitas
- Mampu mengembangkan program promosi kesehatan ibu & bayi, keluarga dan masyarakat.
- Mampu menggunakan metode promosi kesehatan dan konseling yang tepat untuk perencanaan kehamilan yang sehat, persiapan persalinan dan kelahiran, antisipasi kegawatdaruratan dan persiapan menjadi orang tua
- Mampu merancang media promosi kesehatan dan konseling untuk perencanaan kehamilan yang sehat, persiapan persalinan dan kelahiran, antisipasi kegawatdaruratan dan persiapan menjadi orang tua.
- Mampu mengimplementasikan strategi yang memberdayakan komunitas untuk melakukan inisiatif promosi Kesehatan
- Mampu mengevaluasi kegiatan promosi kesehatan untuk pengembangan program peningkatan Kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga dan masyarakat
- Mampu melakukan kolaborasi secara efektif dengan komunitas, organisasi sektor-sektor lain untuk mengidentifikasi komponen kunci dari kebijakan yang efektif untuk mempromosikan kesehatan

(b) Mampu mengorganisasikan kegiatan promosi konsep fisiologis/alamiah dalam siklus kehidupan perempuan

Sub Kompetensi:

- Mampu merencanakan kegiatan dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan promosi konsep fisiologi/alamiah dalam siklus kehidupan perempuan
- Mampu mengimplementasikan strategi yang dapat memberdayakan potensi perempuan untuk memaksimalkan kemampuan control dirinya
- Mampu memberi dukungan yang tepat pada proses pencapaian peran ibu
- Mampu memfasilitasi keterlibatan keluarga dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pencapaian peran ibu

(c) Mampu mengembangkan program Konseling kesehatan reproduksi padaperempuan

Sub Kompetensi:

- Mampu menghargai dan mengembangkan potensi positif perempuan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksinya
- Mampu menguasai berbagai pendekatan untuk dapat memahami kondisi, kebutuhan dan masalah perempuan terkait Kesehatan reproduksinya
- Mampu Merancang kegiatan konseling kesehatan reproduksi pada perempuan dengan tepat
- Mampu mengimplementasikan program kegiatan Konseling Kesehatan reproduksi pada perempuan
- Mampu mengevaluasi program kegiatan Konseling kesehatan reproduksi pada perempuan

g. Area kompetensi 7: Manajemen, kepemimpinan dan kewirausahaan

Kompetensi Inti :

Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dibawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif sumber daya di wilayah kerjanya dengan memanfaatkan IPTEK untuk menghasilkan langkah-langkah strategis pengembangan profesi dan organisasi.

Komponen Kompetensi:

- (a) Menerapkan teori kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya kebidanan/midwifery

Sub Kompetensi:

- Mampu mengoptimalkan potensi kepemimpinannya dalam pelayanan dan praktek kebidanan/midwifery sebagai model peran dan mentor
- Mampu menentukan alternatif pemecahan masalah dalam pelayanan dan praktek kebidanan/midwifery
- Mampu membuat keputusan strategis dalam pelayanan dan praktek kebidanan/midwifery
- Mampu mengelola pelayanan kebidanan/midwifery secara mandiri, kolaborasi dan rujukan
- Mampu menginisiasi team building
- Mampu membangun networking yang efektif bersama pemangku kepentingan

- (b) Mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dan strategi pelayanan kebidanan/midwifery terhadap perempuan dan anak

Sub Kompetensi:

- Mampu melakukan advokasi untuk memperjuangkan hak-hak Kesehatan reproduksi perempuan dan anak
- Mampu melakukan advokasi yang mendukung kebijakan dalam penerapan prinsip keadilan gender
- Mampu memberdayakan perempuan dalam bernegosiasi dan mengatasi risiko
- Mampu melakukan advokasi dan berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan pelayanan dan praktik kebidanan/midwifery terhadap perempuan dan anak

(c) Sebagai agen perubahan (inisiasi perubahan) dalam praktik kebidanan/midwifery

Sub Kompetensi:

- Mampu memberikan alternative pemecahan masalah yang muncul dalam proses perubahan praktik kebidanan/midwifery
- Mampu mengidentifikasi peluang dalam meningkatkan profesionalisme bidan
- Mampu memfasilitasi penelitian kebidanan/midwifery sebagai sumber informasi profesi.
- Mampu melakukan toleransi ambiguitas, untuk dapat berfungsi dengan nyaman, sabar dan efektif dalam lingkungan yang tidak pasti

(d) Mampu membangun usaha jasa pelayanan dan praktik kebidanan/midwifery secara mandiri untuk mendukung kesejahteraan perempuan dan masyarakat

Sub Kompetensi:

- Mampu mengelola usaha jasa pelayanan dan praktik kebidanan/midwifery secara mandiri yang berkesinambungan

- Mampu menciptakan peluang dan memelopori pembaharuan dalam pelayanan dan praktik kebidanan/midwifery
- Mampu melakukan manajemen risiko usaha jasa pelayanan dan praktek kebidanan/midwifery
- Mampu melaksanakan manajemen mutu usaha jasa pelayanan dan praktek kebidanan/midwifery

(e) Mampu melakukan pengembangan dan pemeliharaan jejaring lintas sektor dan lintas program

Sub Kompetensi:

- Mampu melaksanakan manajemen mutu usaha jasa pelayanan dan praktek kebidanan/midwifery
- Mampu menjalin kerjasama lintas program dan lintas sektor tingkat nasional
- Mampu menggunakan IPTEK dalam rangka membangun jejaring lintas program dan lintas sektor.

D. Kesimpulan

Standar kompetensi kebidanan di harapkan dapat menjadi acuan dan landasan untuk melaksanakan kegiatan dalam lingkup tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas dan terstandar serta sesuai dengan kompetensi dan kewenangan bidan disemua fasilitas pelayanan kesehatan. Selain hal tersebut diatas, standar ini dapat digunakan sebagai parameter dalam melakukan penilaian kualitas dan keberhasilan pelayanan kebidanan.

Dukungan kebijakan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring dan evaluasi pada setiap fasilitas pelayanan Kesehatan sangat di perlukan untuk keberhasilan penerapan standar kompetensi dan agar penyelenggaraan pelayanan kebidanan di fasilitas

pelayanan kesehatan sesuai dengan standar, maka perlu adanya persamaan persepsi dan pemahaman secara benar.

BAB III

KOLABORASI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN

Diani Magasida, S.SiT., M.Keb.

A. Pendahuluan

Bidan sebagai pemberi asuhan tentunya dituntut untuk bermitra dengan perempuan, keluarga dan masyarakat untuk mencapai hasil yang baik dalam pelayanan kebidanan. Namun, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang efektif dalam asuhan pada ibu hamil dan bayi baru lahir tidak dapat dicapai oleh satu kelompok profesional, komunitas atau pembuat kebijakan saja. Kolaborasi multi-profesional memainkan peran penting dalam penyediaan layanan kebidanan, baik pelayanan kesehatan seksual, reproduksi, kehamilan dan bayi baru lahir yang berkualitas tinggi. (International Confederation of Midwifery, 2023)

Kolaborasi antarprofesional sangat penting untuk memberikan perawatan yang tepat dan aman bagi wanita hamil dan ibu bersalin serta bayi baru lahir. Kompleksitas rangkaian perawatan yang berpusat pada perempuan memerlukan pertukaran informasi yang berkelanjutan dan penerapan konsep perawatan multi-dan interprofesional yang terkoordinasi. Sebagai tenaga kesehatan, bidan bertanggung jawab atas pelayanan yang mereka berikan secara langsung selama masa kehamilan, persalinan, nifas bayi baru lahir. Bidan juga bertanggung jawab atas konsultasi yang tepat waktu dan/atau rujukan ke pelayanan tingkat berikutnya bila diperlukan.

Banyak ibu dan bayi baru lahir terus mengalami kematian dan kesakitan yang tidak perlu karena keterlambatan dalam mendapatkan layanan

kebidanan, tidak adanya akses terhadap layanan kesehatan tingkat lanjut ketika komplikasi muncul atau tidak tersedianya obat untuk mencegah komplikasi. Bidan harus bekerja sama dengan profesional kesehatan lainnya, pembuat kebijakan dan lembaga global untuk memastikan layanan kesehatan reproduksi, ibu dan bayi yang berkualitas, tepat waktu dan dapat diakses secara global.

Kolaborasi antara bidan, profesional kesehatan lain dan kelompok konsumen, serta antara ICM dan organisasi mitra internasional lainnya harus bersifat konstruktif dan fokus pada kebutuhan perempuan, bayi baru lahir, dan keluarga di setiap siklus kehidupan.

B. Tujuan

Tujuan dari kajian ini yaitu tercapainya pelayaan berfokus pada pasien, asuhan yang di berikan kepada pasien haruslah asuhan yang terintegrasi, dimana semua professional pemberi asuhan berkolaborasi dalam menjalankan pelayanan kebidanan.

C. Pembahasan

1. Interprofessional Education (IPE)

World Health Organization (WHO) dalam Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice merekomendasikan suatu revolusi dalam praktik dan pendidikan tenaga kesehatan dengan pendekatan kolaborasi antar profesi. *Interprofesional education (IPE)* adalah dua atau lebih mahasiswa/i prodi kesehatan atau sosial belajar secara interaktif dengan tujuan agar mampu berkolaborasi secara efektif dan memperbaiki luaran kesehatan pasien.

Untuk memberikan layanan kolaborasi, bidan harus menempuh pendidikan kebidanan terlebih dahulu. Dalam kurikulum pendidikan kebidanan, mahasiswa kebidanan mengembangkan kemampuan kolaborasi dengan pelaksanaan praktik klinik di lapangan, dalam hal ini di TPMB, klinik, puskesmas, rumah sakit dan komunitas.

a. Definisi

Dalam proses IPE, mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan di luar kampus utama berkolaborasi dengan mahasiswa/i dari fakultas lain dengan kegiatan pembelajaran yang variatif. Kegiatan ini menuntut keterlibatan aktif mahasiswa/i dalam diskusi, pemecahan masalah, dan implementasi tindak lanjut. Kegiatan ini disebut dengan Pendidikan Interprofesi atau *Interprofessional Education (IPE)*. IPE didefinisikan oleh *Centre for the Advancement of Interprofessional Education (CAIPE)* sebagai suatu bentuk pendidikan yang terjadi ketika dua atau lebih profesi kesehatan belajar bersama, dari, dan mengenai satu sama lain untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif dan meningkatkan luaran kesehatan.

IPE merupakan upaya strategis untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masalah kesehatan yang kompleks serta

perkembangan teknologi bidang kesehatan yang pesat. Pendidikan interprofesi merupakan aplikasi konsep pendidikan kolaborasi yang mencakup banyak aspek didalamnya, antara lain kerjasama dalam tim, komunikasi inter dan antarprofesi dan pemahaman peran dan tugas setiap profesi.

b. Tujuan

Model pelaksanaan program IPE ini dirancang untuk meningkatkan status kesehatan utamanya pada penyakit menular dan non menular, indikator keselamatan pasien, penurunan angka kematian, serta respon aktif terhadap epidemi. Implementasi IPE dalam Kesehatan Global diantaranya:

- 1) Kesehatan keluarga dan Komunitas
- 2) HIV/AIDS, TBC, Malaria
- 3) Kesehatan di situasi krisis
- 4) Keamanan dan Kesehatan
- 5) Penyakit tidak menular dan kesehatan mental
- 6) Layanan dan system kesehatan

2. Interprofessional Collaboration (IPC)

Interprofessional Collaboration (IPC) atau Kolaborasi Interprofesional merupakan praktik pendekatan perawatan pasien dari sudut pandang berbasis tim, dengan tim yang terdiri dari beberapa petugas kesehatan dengan latar belakang profesional yang berbeda-beda. Dengan menerapkan kolaborasi interprofesional ke dalam lingkungan layanan kesehatan, berbagai disiplin ilmu dapat bekerja lebih efektif sebagai sebuah tim untuk membantu meningkatkan hasil pasien dan memperbaiki tempat kerja.

Dengan IPC, petugas kesehatan mendapat kesempatan untuk meningkatkan layanan kesehatan dengan memperkuat hubungan antar

profesi kesehatan, sementara klien mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

a. Definisi

Kolaborasi interprofesional bidan dan dokter didefinisikan sebagai "suatu proses di mana bidan dan dokter bekerja sama menuju tujuan bersama untuk menyediakan layanan yang aman, efektif, perawatan yang berpusat pada pasien untuk wanita dan keluarga mereka, dipandu oleh prinsip bersama aturan dan struktur, baik formal maupun informal, yang mengatur hubungan yang saling menguntungkan, hubungan yang berupaya untuk mengoptimalkan konteks di mana kolaborasi itu dilakukan. Kolaborasi interprofesional adalah strategi untuk mencapai kualitas hasil yang dinginkan secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan.

Interprofessional Collaboration (IPC) atau Kolaborasi Interprofesi merupakan proses Kerjasama dari berbagai macam tim kesehatan untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang optimal.

b. Tujuan

Kolaborasi dalam layanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pasien karena pasien mendapat pelayanan dengan asuhan yang tepat, oleh petugas yang tepat dan di tempat pelayanan kesehatan yang tepat. Kolaborasi dalam layanan kesehatan juga dapat mengurangi kesalahan medis dan komplikasi yang dapat dicegah karena dalam prosesnya melibatkan petugas medis dari berbagai area *expertise*

c. Prinsip Iterprofessional Coloboration (IPC)

(1) *Patient-centered Care*

Prinsip ini lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pasien.

Pasien dan keluarga merupakan pemberi keputusan dalam masalah kesehatannya.

(2) *Recognition of patient-physician relationship*

Kepercayaan dan berperilaku sesuai dengan kode etik dan menghargai satu sama lain.

(3) *Physician as the clinical leader*

Pemimpin yang baik dalam pengambilan keputusan terutama dalam kasus yang bersifat darurat.

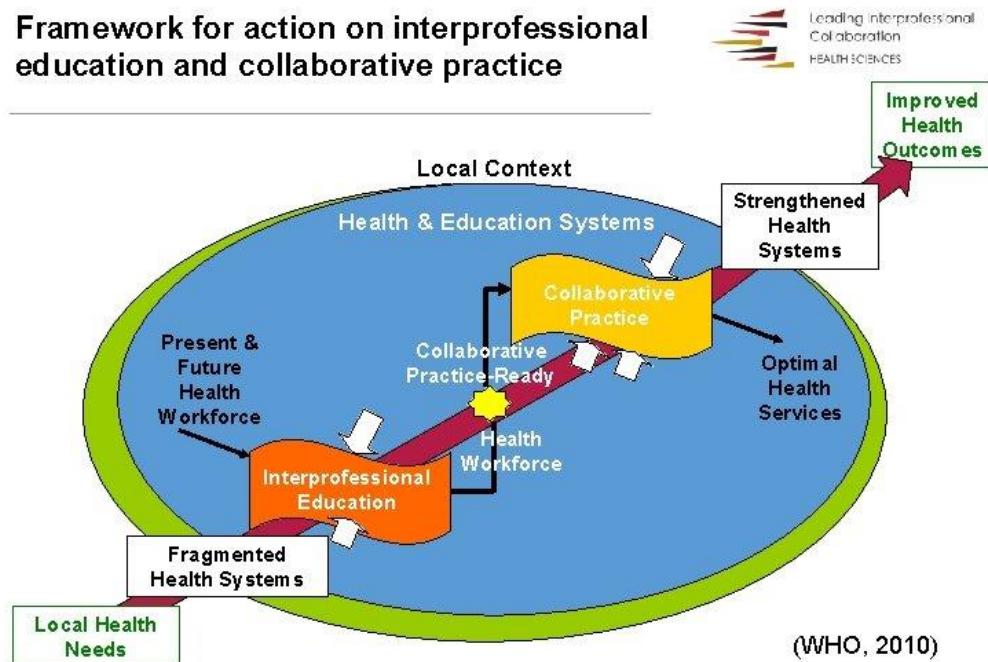
(4) *Mutual respect and trust*

Saling percaya dengan memahami pembagian tugas dan kompetensinya masing-masing.

d. Hal-hal yang Harus Dilakukan Petugas Kesehatan dalam IPC

- (1) Pastikan semua anggota tim dapat bertemu secara berkala untuk mendiskusikan agenda ke depan.
- (2) Pastikan semua tim kesehatan terlibat dalam setiap rencana.
- (3) Saling mengenal antar anggota tim agar dapat berkontribusi dengan baik.
- (4) Komunikasi harus terjalin dengan baik dan rutin dilakukan.
- (5) Saling percaya, mendukung, dan menghormati.
- (6) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki keadaan dimasa yang akan datang.
- (7) Menghargai setiap pendapat dan kontribusi semua anggota tim

3. Framework IPE dan IPC



Gambar 3.1 Framework IPE dan IPC

Pada framework tersebut dijelaskan dalam skala kebutuhan local. Diawali dengan *Local Health Needs*, yaitu kebutuhan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan tentunya diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan mulai dari pusat pelayanan kesehatan pertama hingga lanjut, mulai dari TPMB, Puskesmas atau Klinik, hingga Rumah Sakit (*Fragmented Health System*).

Sebelum memberikan pelayanan, baik pelayanan mandiri maupun kolaborasi, mahasiswa harus melakukan *Interprofessional Education (IPE)* dengan mengikuti pendidikan kesehatan sesuai dengan bidang keilmuan yang diambil, kemudian melakukan kolaborasi pendidikan dengan mahasiswa lintas jurusan kesehatan dan sosial dengan didampingi oleh *Clinical Instructure (Present and Future Health Workforce)*. Setelah menyelesaikan pendidikan, maka calon petugas kesehatan sudah siap

menjadi petugas kesehatan (*Health Workforce*) dan siap melaksanakan Kolaborasi Interprofesi (*Interprofessional Collaboration-Rady*). Jika Kolaborasi Interprofesi di lahan praktik dilakukan sesuai prinsip IPC maka akan tercipta pelayanan kesehatan yang optimal (*optimum health service*). Pelayanan yang optimal akan menciptakan system pelayanan kesehatan yang kuat (*strengthened health system*) dan menghasilkan peningkatan luaran kesehatan (*maximum health outcome*).

4. Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan

Kolaborasi dalam pelayanan kebidanan adalah kolaborasi dalam pelayanan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan dengan petugas kesehatan lainnya untuk memberikan pelayanan kepada klien sesuai dengan kebutuhannya. Bidan perlu melakukan kolaborasi karena ada keterbatasan wewenang dalam pemberilan layanan asuhan kebidanan.

a. Dasar Hukum

Menurut UU no 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, pelayanan kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan. (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, 2019)

Kolaborasi dalam pelayanan kebidanan lebih detail dijabarkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan.

Dalam Kepmenkes tersebut dijelaskan area kompetensi bidan meliputi 7 area kompetensi meliputi Etik Legal dan Keselamatan Klien, Komunikasi Efektif, Pengembangan Diri dan Profesionalisme, Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan, Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan, Promosi Kesehatan dan Konseling, Manajemen dan Kepemimpinan.

Kompetensi Bidan menjadi dasar memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan *evidence based* kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan sehingga dapat menghasilkan pelayanan kebidanan yang berkualitas.

b. Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan Menurut KMK No. 320

Tahun 2020

- 1) Pada area kompetensi **Etik Legal dan Keselamatan Pasien**, bidan diharapkan mengetahui batasan wewenang dalam pelayanan kebidanan dan memahami keterbatasan diri, sehingga terbuka untuk berkolaborasi dengan profesi lain.
- 2) Pada area kompetensi **Komunikasi Efektif**, bidan diharapkan memahami dan membangun kerja sama dan kolaborasi dengan sesama bidan maupun tenaga kesehatan lain untuk pelayanan terbaik kepada klien.
- 3) Pada area Kompetensi **Pengembangan Diri dan Profesionalisme**, kolaborasi dalam pelayanan kebidanan dititikberatkan pada pengembangan diri sebagai bidan professional, menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang praktik kebidanan dalam rangka pencapaian kualitas kesehatan perempuan, keluarga, dan masyarakat
- 4) Pada area **Kompetensi Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan**, kolaborasi pada pelayan kebidanan di titik beratkan pada asuhan kebidanan kolaborasi kasus-kasus patologi dan komplikasi maternal neonatal serta rujukan
- 5) Pada area kompetensi **Keterampilan Klinis pada Praktik Kebidanan**, bidan diharapkan melakukan kolaborasi dengan profesi

terkait masalah yang dihadapi pada bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan seksualitas Perempuan.

- 6) Pada area kompetensi **Promosi Kesehatan dan Konseling**, bidan diharapkan mampu melakukan kolaborasi secara efektif dengan komunitas, organisasi, dan sektor-sektor lain.
- 7) Pada area kompetensi **Manajemen dan Kepemimpinan**, bidan diharapkan mampu mengelola pelayanan kebidanan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.(Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan, 2020)

D. Kesimpulan

Asuhan kebidanan dapat dilakukan mandiri maupun kolaborasi. Kolaborasi dalam pelayanan kebidanan dilakukan oleh bidan dengan tenaga kesehatan lainnya dan dilakukan di fasilitas kesehatan. Namun, sebelum pelayanan kolaborasi dilakukan, bidan maupun petugas kesehatan lain harus terlebih dahulu menempuh pendidikan kesehatan sesuai perundangan yang berlaku. Selama proses pendidikan, bidan dan petugas kesehatan lain melakukan Interprofessional Education (IPE) lintas bidang keilmuan dengan mahasiswa lainnya di bawah supervisi Clinical Instructure (CI). Hal ini sesuai dengan framework WHO tentang IPE dan IPC tujuannya yaitu untuk mempersiapkan petugas kesehatan di masa depan dalam melakukan layanan kesehatan kolaborasi untuk menghasilkan luaran kesehatan yang optimal bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 2021. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Pekalongan; PT NEM dalam link https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KONSEP_KEBIDANAN/iyAzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+profesionalisme+kebidanan&pg=PA35&printsec=frontcover
- Adithia.B. 2024. Mengenal Profesi Standar Kompetensi Bidan Di Indonesia. Jakarta <https://www.linovhr.com/standar-kompetensi-bidan>
- Ardhina. N. 2018. Pengantar Ilmu Kebidanan Dan Standar Profesi Kebidanan. Yogyakarta. Healthy.
- International Confederation of Midwifery. (2023). *Collaboration and Partnerships for Healthy Women.* <https://internationalmidwives.org/resources/collaboration-and-partnerships-for-healthy-women/>
- Johnson & Johnson Nursing. (2023). *The Importance of Interprofessional Collaboration in Healthcare.* <https://nursing.jnj.com/getting-real-nursing-today/the-importance-of-interprofessional-collaboration-in-healthcare>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, 1 (2020).
- Nurobhika dan Burhan. 2020. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Deepublish dalam link <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/buku-ajar-konsep-kebidanan>
- Patima. (2022). *Konsep Interprofessional Collaboration pada Rumah Sakit di Indonesia* (Saffrudin, Asri, & Irmawati (eds.); 1st ed.). LP2M STIKes Panrita Husada Bulukumba.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1464/MENKES/PER/X/2010. 2010. Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Jakarta. Kemenkes RI.
- Safitri dan Elvi. 2021. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Pekalongan; PT NEM dalam link <https://books.google.co.id/books?id=BSc9EAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Safrudin, dkk. 2018. Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan. Malang; Wineka Media dalam link https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_KEPRIBADIAN_DAN_PROFESIONAL/FLWMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+profesionalisme+kebidanan&printsec=frontcover

Schulz, A. A., & Wirtz, M. A. (2023). Assessment of Interprofessional Obstetric and Midwifery Care from The Midwives ' Perspective Using The Interprofessional Collaboration Scale (ICS). *Frontiers in Psychology*, 7(May), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1143110>

Tambunan, D. A. (2019). *Pentingnya Kolaborasi Interprofesional dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/yz2u8>

Umar, Syariah. 2023. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Makasar; PT Nas Media Indonesia dalam link https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KONSEP_KEBIDANA_N/ECb_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+profesionalisme+kebidanan&pg=PA33&printsec=frontcover

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, Pub. L. No. 04, 43 (2019). <file:///C:/Users/diani/Downloads/Undang-Undang-tahun-2019-UU-04-2019.pdf>

Utami, S., Wibrata, D. A., Taufiqurrahman, Fadilah, N., Sari, I. P., Suryono, H., Minarti, Purwanti, D., Thohari, I., Retno Sasongkowati, Norontoko, D. A., Isnanto, Anugrahani, H., Sulisti, Makruf, M. R., & Maharrani, T. (2020). *MODUL PEMBELAJARAN INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)* (Taufiqurrahman & D. A. Wibrata (eds.); st). Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Yulizawati. 2021. Konsep Kebidanan. Sidoarjo; Indonesia Pustaka dalam link http://repo.unand.ac.id/42815/1/4.%20Konsep%20Kebidanan_Buku%20ajar%283%29.pdf

BIODATA PENULIS



Bd. Yuliana, S.ST., M.Keb. lahir Pondok Baru Kab Bener meriah, 01 Oktober 1989. Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan di Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh tahun lulus 2011. Dan melanjutkan Pendidikan D4 Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Aceh lulus tahun 2013. Selanjutnya menempuh Pendidikan S2 di Universitas Padjadjaran Bandung lulus tahun 2019. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Sarjana Kebidanan dan di tahun 2023 menjabat sebagai sekretaris Profesi Bidan di STIKes Medika Nurul Islam

Sejak tahun 2019 penulis mulai aktif mengajar sebagai Dosen Kebidanan dan saat ini penulis merupakan dosen tetap di STIKes Medika Nurul Islam. Penulis juga aktif dalam penerbitan buku serta artikel pada jurnal nasional dan internasional. Penulis dapat di hubungi melalui Email : yuli_yudia89@yahoo.co.id Hp. 085212645987.

Adapun beberapa buku yang sudah di terbitkan yaitu buku Konsep Dasar Kebidanan, Mutu Pelayanan Dan Kebijakan Kesehatan, Dokumentasi Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Komplementer Dan Evidance Based Pada Persalinan, Asuhan Kebidanan Komunitas, Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Harapannya dengan terbitnya buku ini penulis sangat berharap agar buku ini dapat menjadi bahan acuan dan bahan proses pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen kebidanan, sehingga dapat terus mengembangkan ilmu pengetahuan dengan lulusan yang berkualitas khususnya dalam memberikan pelayanan kebidanan komplementer pada ibu besalin

Pesan untuk para pembaca:

Jika kamu ingin mengenal dunia, membacalah. Jika kamu ingin di kenal dunia, menulislah (Armin Martajasa)

BIODATA PENULIS



Nisa Rizki Nurfita, SST., M.KM., CHTT

Lahir di Indramayu, 18 Desember 1990. Saat ini penulis tinggal di Talun, Kabupaten Cirebon. Penulis menyelesaikan pendidikan DIII Kebidanan di STIKes Muhammadiyah Cirebon (lulus tahun 2012), DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (lulus tahun 2013), dan pendidikan S2 di Univeritas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (lulus tahun 2020).

Sejak tahun 2020 penulis mulai aktif mengajar sebagai Dosen Kebidanan dan saat ini penulis aktif mengajar di Prodi S1 Kebidanan STIKes Muhammadiyah Cirebon. Penulis juga aktif dalam penerbitan buku serta jurnal penelitian. Penulis dapat dihubungi melalui email nisa.bidan18@gmail.com

Pesan untuk para pembaca:

Sukses bukanlah akhir, kegagalan bukanlah fatal, yang terpenting adalah keberanian untuk melanjutkan. Teruslah belajar (Winston S. Churchill)

BIODATA PENULIS



Diani Magasida, S.Si.T., M.Keb., CHTT

Menyelesaikan pendidikan S1 di STIKes Mitra Ria Husada Jakarta Timur Prodi D4 Bidan Pendidik, Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Padjadjaran Bandung Prodi S2 Kebidanan.

Sejak tahun 2020 penulis mulai aktif mengajar sebagai Dosen Kebidanan dan saat ini penulis aktif mengajar di STIKes Muhammadiyah Cirebon. Penulis juga aktif dalam penerbitan buku serta jurnal nasional dan internasional lainnya.

Penulis dapat dihubungi melalui email dianimagasida@stikesmuhcrb.ac.id

Pesan untuk para pembaca:

A little knowledge removes a lot of ignorance – Imam Ali (as)

SINOPSIS

PENGEMBANGAN DIRI DAN PROFESIONALITAS

Pengembangan diri dalam profesi bidan merupakan proses dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau skill serta karakteristik pribadi seseorang sedangkan profesionalitas berkaitan dengan kompetensi dan perilaku yang menunjukkan efisiensi dan etika kerja yang baik. Keduanya penting untuk pertumbuhan pribadi dan karir. Dalam konteks professional, pengembangan diri melibatkan identifikasi serta penilaian atas aspek apa saja yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan professional masing-masing. Oleh karena itu profesi bidan sebagai garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan yang membutuhkan pengembangan diri dan profesionalitas. Buku ini membahas tentang peran bidan sebagai profesi, standar kompetensi profesi bidan dan kolaborasi dalam pelayanan kebidanan sehingga diharapkan kepada pembaca dapat dijadikan acuan dalam pengembangan diri dalam memberikan pelayanan kebidanan. Selain itu, hal yang menarik dalam buku ini yaitu buku ini di susun berdasarkan bahan kajian, literatur dan melibatkan pakar dengan gaya penulisan terstruktur serta tersistematis berdasarkan kajian teori.



Pengembangan diri dalam profesi bidan merupakan proses dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau skill serta karakteristik pribadi seseorang sedangkan profesionalitas berkaitan dengan kompetensi dan perilaku yang menunjukkan efisiensi dan etika kerja yang baik. Keduanya penting untuk pertumbuhan pribadi dan karir. Dalam konteks professional, pengembangan diri melibatkan identifikasi serta penilaian atas aspek apa saja yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan professional masing-masing. Oleh karena itu profesi bidan sebagai garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan yang membutuhkan pengembangan diri dan profesionalitas. Buku ini membahas tentang peran bidan sebagai profesi, standar kompetensi profesi bidan dan kolaborasi dalam pelayanan kebidanan sehingga diharapkan kepada pembaca dapat dijadikan acuan dalam pengembangan diri dalam memberikan pelayanan kebidanan. Selain itu, hal yang menarik dalam buku ini yaitu buku ini di susun berdasarkan bahan kajian, literatur dan melibatkan pakar dengan gaya penulisan terstruktur serta tersistematis berdasarkan kajian teori.

ISBN 978-623-8549-57-3



9 786238 549573

Penerbit :

PT Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F
Jalan S. Parman Kav. 22-24
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480
Telp: (021) 29866919